



**Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Lampung)**

**Dewi Wulansari<sup>1</sup>, Nedi Hendri<sup>2</sup>, Sri Retnaning Rahayu<sup>3</sup>**

Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia,  
Dewi Wulansari dan Nedi Hendri

Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis/Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia,  
Sri Retnaning Rahayu

E-mail : dewiwulan3316@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history: (9 PT)  
Received Maret 2022  
Received in Revised April 2022  
Accepted Mei 2022

Keyword's : Independence, Professionalism, Education Level, Experience Auditor Work and Performance.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Lampung). Data diperoleh dari hasil kuesioner responden yang berjumlah 93 orang. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data, uji asumsi klasik dan hipotesis. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Independence, Professionalism, Education Level and Work Experience on Auditor Performance (Empirical Study at the Supreme Audit Agency of the Republic of Indonesia (BPK RI) Representative of the Province of Lampung). Data obtained from the results of the questionnaire respondents totaling 93 people. This study uses data analysis techniques, classical assumption tests and hypotheses. The type of research used is quantitative. The results showed that independence, professionalism, education level and work experience had a significant positive effect on auditor performance.

Expensive : Jurnal Akuntansi

Website : <http://www.fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA>



This is an open access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

\*Corresponding author. Telp.: +6281-0000-0000; fax: +0-000-000-0000.

E-mail address: [author@institute.xxx](mailto:author@institute.xxx)

Peer review under responsibility of Expensive: Accounting Journal. [XXXX-XXXX](#).

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang masih berkembang. Perkembangan perekonomian di Indonesia seperti yang kita ketahui hanya berpusat pada wilayah perkotaan. Hal tersebut menyebabkan ketidakmerataan dalam perkembangan perekonomian di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan. Akan tetapi, di Indonesia saat ini sedang mulai mengembangkan perekonomian untuk membangun kesejahteraan masyarakat khususnya di wilayah pedesaan melalui salah satu perantara pendukung yaitu lembaga keuangan (Novianti, dkk., 2014).

Lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian negara. Seiring berjalannya waktu, banyak perusahaan yang membutuhkan jasa untuk melakukan pemeriksaan. Audit atas laporan keuangan perusahaan oleh pihak ketiga sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Salah satu kebijakan yang akan ditempuh oleh perusahaan adalah dengan melakukan audit laporan keuangan perusahaan dimana pihak independen sebagai pihak ketiga yaitu akuntan publik. Profesi akuntan publik merupakan profesi yang unik dimana hanya dapat dilakukan oleh individu dengan kemampuan dan latar belakang pendidikan tertentu. Salah satu tugas akuntan publik dalam menjalankan profesinya yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi publik untuk pengambilan keputusan ekonomi. Seorang auditor harus mempunyai kinerja yang baik. Kinerja auditor yang baik akan meningkatkan kepercayaan masyarakat tentang profesi akuntan.

Kinerja auditor yang baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja auditor adalah independensi. Independensi merupakan sikap yang tidak dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak manapun. Inilah yang menjadi dasar atas kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Independensi dapat dibedakan menjadi independensi sikap mental (pemikiran) dan independensi penampilan. Seorang akuntan publik yang profesional dapat dilihat dari hasil kinerja auditor dalam menjalankan tugas dan fungsinya. Auditor sebagai badan pemeriksa berkewajiban untuk mempertahankan independensinya sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan dan rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak dan dipandang tidak memihak oleh pihak manapun. Kurangnya independensi seorang auditor dan maraknya manipulasi keuangan membuat pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan mulai menurun kepercayaannya.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja auditor adalah profesionalisme. Sikap profesionalisme seorang auditor juga sangat berperan penting dalam pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Seorang auditor yang tidak memiliki profesionalismenya sebagai auditor maka sudah dapat diyakini bahwa auditor tersebut tidak dapat menghasilkan hasil kinerja yang memuaskan dengan baik. Keahlian profesional adalah tingkat kemahiran profesional auditor internal dalam

melakukan pemeriksaan yang dilaksanakan dengan keterampilan dan kecermatan profesionalnya terhadap penerapan struktur pengendalian (Dianawati dan Ramantha, 2013). Elemen-elemen dari keahlian profesional ini adalah ketaatan terhadap kode etik profesional, pengetahuan, ketrampilan, disiplin ilmu, hubungan dan komunikasi antar manusia, serta pendidikan berkelanjutan (Grefita, 2011). Informasi yang diberikan oleh auditor internal selain berguna bagi para pemangku kepentingan di dalam perusahaan itu sendiri juga dibutuhkan oleh pihak luar perusahaan (Dewi, 2016). Pada faktanya tidak menutup kemungkinan ada pihak yang tidak bertanggung jawab yang memiliki kepentingan memanfaatkan kedekatan personal dengan seorang auditor internal, maka seorang auditor internal harus mempunyai profesionalisme dalam bekerja, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh pihak lain, karena seorang auditor dituntut untuk bersikap profesional serta menjunjung tinggi kode etik profesinya (Dewi, 2016). Adanya keahlian profesional badan pengawas internal inilah, diharapkan struktur yang dibuat oleh manajemen perusahaan dapat dikoreksi dan dibenahi, sehingga menjadi struktur pengendalian intern yang baik dan pada akhirnya perusahaan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Suantara, 2014).

Selanjutnya, Kinerja auditor yang baik dapat didorong dengan faktor adanya tingkat pendidikan auditor. Tingkat pendidikan yang memadai pada seorang auditor pasti dapat menjalankan profesinya seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja auditor yang dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaan. Tingkat pendidikan atau sering disebut dengan jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang dikembangkan (Wardani, 2014). Tingkat pendidikan seorang pegawai menunjukkan tingkat pengetahuan dan pemahamannya untuk menjalankan tugas-tugas yang dihadapi secara efisien. Pengetahuan dan pemahaman pegawai akan pelaksanaan kerja sangat menentukan dalam usaha mencapai hasil-hasil kerja yang telah ditetapkan. (Wardani, 2014). Pengawas internal diukur melalui tingkat pendidikan terakhir yang dimiliki karena disamping pengalaman, semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki seorang pengawas, maka pengetahuan yang diperoleh semakin banyak dan dapat mengadakan pengawasan dengan baik (Bhuwaneswari, 2017).

Fenomena yang terjadi pertama yaitu BPK Perwakilan Provinsi Lampung melaksanakan Seleksi Kompetensi Bidang (SKB) CPNS Tahun 2021 yang diadakan pada tanggal 29 November s.d. 4 Desember 2021 yang diikuti oleh 92 orang peserta dan satu orang peserta adalah penyandang disabilitas. Pelaksanaan SKB CPNS tersebut dilakukan di Ruang Auditorium lantai 3, Kantor BPK Perwakilan Provinsi Lampung dengan menerapkan standar protokol kesehatan COVID-19. SKB CPNS diikuti lulusan dari berbagai disiplin ilmu yaitu Akuntansi, Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Ilmu Hukum, Ilmu Komunikasi, Manajemen, Sastra Inggris, Sistem Informatika,

Statistika, Teknik Informatika, Teknik Lingkungan, Teknik Sipil, Ilmu Komputer, Sistem Informasi, dan Administrasi Perkantoran yang akan mengisi formasi sebagai pemeriksa, pranata komputer dan pengolah data informasi dan hukum. Dalam sambutannya Kepala Perwakilan BPK Provinsi Lampung Andri Yogama menyatakan kepada para peserta bahwa dalam seleksi ini jangan pernah berpikir untuk melakukan kecurangan karena jika nanti diterima dan bekerja di BPK akan bertugas mencari kecurangan.(<https://lampung.bpk.go.id>).

Dalam melakukan pemeriksaan pengalaman kerja juga dianggap sebagai faktor penting dalam penilaian kinerja auditor. Auditor yang berpengalaman adalah auditor yang mampu mendeteksi, memahami dan bahkan mencari penyebab dari munculnya kecurangan-kecurangan tersebut, sehingga kinerja audit yang dihasilkan akan lebih baik daripada auditor yang tidak berpengalaman. Dengan demikian, judul skripsi ini adalah “Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) Perwakilan Provinsi Lampung.

## **KAJIAN LITERATUR**

Independensi merupakan sikap yang tidak dapat dipengaruhi atau dikendalikan oleh pihak manapun (Eva et al., 2021). Inilah yang menjadi dasar atas kepercayaan masyarakat terhadap auditor. Profesionalisme adalah keandalan dan keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat dan dengan prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan (Sihombing & Siagian, 2020). Tingkat pendidikan yang memadai, akan mempermudah seorang auditor dalam menjalankan profesinya dengan seefektif dan seefisien mungkin. Hal ini tentu akan berpengaruh pada kinerja dimana dapat diindikasikan dari jumlah temuan dan kualitas hasil pemeriksaannya (Setiawan et al., 2017). Menurut Anhar (2017:29), berpendapat bahwa dapat disimpulkan pengalaman kerja adalah waktu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap sesuai dengan frekuensi dan jenis tugasnya. Fazio dan Zanna serta Fazio dan Regan (Indrajaya et al., 2011) merumuskan bahwa auditor yang kurang berpengalaman memiliki tingkat keparcayaan diri lebih rendah dibandingkan dengan auditor yang sudah berpengalaman. Sedangkan menurut Tri Palupi (Sri. R & Ratmono, 2020) kinerja auditor merupakan perwujudan kerja yang dilakukan dalam mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih menonjol ke arah tercapainya tujuan organisasi. Definisi kinerja auditor adalah ekspresi potensi kerja auditor berupa perilaku kerja seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai hasil kerja yang optimal, yang dapat diukur melalui dimensi faktor objektif, yaitu hasil kerja dan disiplin kerja serta dimensi faktor subjektif yang meliputi inisiatif, kerja sama dan loyalitas.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain dan penelitian yang menggunakan angka dalam penyajian data dan analisis yang menggunakan uji statistik. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian dengan hipotesis tertentu (Saebani, 2008).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Instrumen

##### a. Variabel Independensi

Pengujian validitas variabel Independensi terdiri dari 5 item pertanyaan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Independensi

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,590	0,294	Valid
2	0,779	0,294	Valid
3	0,431	0,294	Valid
4	0,782	0,294	Valid
5	0,908	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel Independensi dari item 1 sampai item 5 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

##### b. Varibel Profesionalisme

Pengujian validitas variabel pengalaman terdiri dari 5 item pertanyaan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Profesionalisme

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,818	0,294	Valid
2	0,620	0,294	Valid
3	0,698	0,294	Valid
4	0,658	0,294	Valid
5	0,683	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel

Profesionalisme dari item 1 sampai item 5 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**c. Variabel Tingkat Pendidikan**

Pengujian validitas variabel Tingkat Pendidikan terdiri dari 5 item pertanyaan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tingkat Pendidikan

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,655	0,294	Valid
2	0,647	0,294	Valid
3	0,448	0,294	Valid
4	0,661	0,294	Valid
5	0,332	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel Tingkat Pendidikan dari item 1 sampai item 5 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**d. Variabel Pengalaman Kerja**

Pengujian validitas variabel pengalaman kerja terdiri dari 5 item pertanyaan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas pengalaman kerja

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,590	0,294	Valid
2	0,779	0,294	Valid
3	0,431	0,294	Valid
4	0,782	0,294	Valid
5	0,908	0,294	Valid

Sumber: Data primer di olah, 2022

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel pengalaman kerja dari item 1 sampai item 5 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

**e. Variabel Kinerja Auditor**

Pengujian validitas variabel Kinerja Auditor terdiri dari 5 item pertanyaan, adapun hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor

No Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,552	0,294	Valid
2	0,939	0,294	Valid
3	0,602	0,294	Valid
4	0,914	0,294	Valid
5	0,803	0,294	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2022

Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa setiap pertanyaan untuk variabel Kinerja Auditor dari item 1 sampai item 5 tersebut valid atau layak digunakan sebagai instrument penelitian, karena nilai  $r_{hitung}$  lebih besar jika dibandingkan dengan  $r_{tabel}$ .

## 2. Hasil Uji Realibilitas

Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan metode *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) dari masing-masing instrument dalam satu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronboach's Alpha*  $> 0,60$ . Hasil uji reliabilitas dari masing-masing instrument dalam variabel penelitian ini adalah reliabel karena *Cronbach's Alpha* ( $\alpha$ ) lebih dari 0,60.

Tabel 9. Hasil Uji Reabilitas

No	Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
1	Independensi	0,929	Reliabel
2	Profesionalisme	0,910	Reliabel
3	Tingkat Pendidikan	0,760	Reliabel
4	Pengalaman Kerja	0,660	Reliabel
5	Kinerja Auditor	0,958	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari hasil uji reliabilitas yang terlihat pada tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan dari masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah reliabel. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel bernilai lebih dari 0,60.

## 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik atau persamaan regresi berganda yang digunakan. Pengujian ini terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedatisitas. Hasil penjelasanya sebagai berikut :

### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan terhadap residual regresi. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S) dengan probabilitas signifikannya di atas tingkat kepercayaan 5% dan selain itu dapat menggunakan grafik P-P Plot. Pada hasil uji *Kolmogorov Smirnov* (K-S), bahwa residual data yang didapat tersebut mengikuti distribusi normal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4,63486574
	Absolute	,126
Most Extreme Differences	Positive	,126
	Negative	-,109
Kolmogorov-Smirnov Z		,419
Asymp. Sig. (2-tailed)		,995

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil perhitungan *Kolmogorov-Sminov* menunjukkan bahwa nilai signifikansinya sebesar  $0,995 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi normalitas atau dapat dikatakan sebaran data penelitian terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen, jika terjadi korelasi maka terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi diantara variabel. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi, dapat dilihat dari *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*  $> 0,1$  atau sama dengan nilai  $VIF < 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat secara ringkas pada Tabel berikut ini :

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	14,126	21,617		,653	,534		
1 independensi	-,398	,434	-,284	-,917	,390	,620	1,613
profesionalisme	1,256	,586	,783	2,144	,069	,445	2,245
tingkat pendidikan	,223	,583	,120	,382	,714	,600	1,667
Pengalaman kerja	1,345	,477	,673	2,254	,079	,345	2,145

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. Hal ini berarti menunjukkan bahwa



tidak ada masalah pada uji multikolinier dalam model regresi, sehingga memenuhi syarat analisis regresi.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dari tingkat signifikansi dapat digunakan Uji Glejser atau absolute residual dari data. Jika tingkat signifikansi berada di atas 5% berarti tidak terjadi heteroskedastisitas tetapi jika berada di bawah 5% berarti terjadi gejala heteroskedastisitas.

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,010	10,353		,774	,464
1 Independensi	-,198	,208	-,428	-,952	,373
Profesionalisme	,173	,280	,327	,617	,556
Tingkat Pendidikan	-,052	,279	-,084	-,585	,859
Pengalaman Kerja	,162	,270	,227	,517	,456

a. Dependent Variable: Abs\_res

Berdasarkan hasil analisis seperti pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai signifikansinya (*p value*) > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak mengandung adanya heteroskedastisitas, sehingga memenuhi persyaratan dalam analisis regresi.

## 4. Uji Kelayakan Model

### a. Analisis Regresi Berganda

Untuk membuktikan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini digunakan uji regresi linear berganda. Hasil dari uji akan menunjukkan apakah ada pengaruh pendidikan, pengalaman, Tingkat Pendidikan, terhadap Kinerja Auditor oleh pengguna laporan keuangan.

Tabel 13. Hasil Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,126	21,617		,653	,534
1 Independensi	-,398	,434	-,284	-,917	,390
Profesionalisme	,256	,586	,783	2,144	,049
Tingkat Pendidikan	,223	,583	,120	,382	,714
Pengalaman Kerja	,156	,575	,764	2,144	,039

a. Dependent Variable : Kinerja Auditor.

Dari hasil analisis regresi berganda di atas, dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$PLK = 14,126 - 0,398P - 0,256PL + 0,223 FS + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier tersebut di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- 1) Konstanta sebesar 14,126 menyatakan bahwa tanpa adanya variabel Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan pengalaman kerja maka Kinerja Auditor mengalami peningkatan sebesar 14,126.
- 2)  $X_1 = -0,398$  menyatakan bahwa jika Independensi bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka Kinerja Auditor akan mengalami penurunan sebesar 0,398 atau dengan presentase sebesar -39% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Independensi bernilai negatif.
- 3)  $X_2 = 0,256$  menyatakan bahwa jika Profesionalisme bertambah 1 poin, sementara variabel Independen lainnya bersifat tetap, maka Kinerja Auditor akan mengalami kenaikan sebesar 1,256 atau dengan presentase sebesar 25% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Profesionalisme bernilai positif.
- 4)  $X_3 = 0,223$  menyatakan bahwa jika Tingkat Pendidikan bertambah 1 poin, sementara variabel Independen lainnya bersifat tetap, maka Kinerja Auditor akan mengalami peningkatan sebesar 0,223 atau dengan presentase sebesar 22% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel Tingkat Pendidikan bernilai positif.
- 5)  $X_4 = 0,256$  menyatakan bahwa jika pengalaman kerja bertambah 1 poin, sementara variabel independen lainnya bersifat tetap, maka Kinerja Auditor akan mengalami kenaikan sebesar 1,156 atau dengan presentase sebesar 15% dengan kata lain nilai koefisien regresi untuk variabel pengalaman kerja bernilai positif.

#### **b. Uji signifikansi Parsial (*T-test*)**

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel ndependen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan *level of significant* 0,05. Hal ini berarti bahwa probabilitas akan mendapatkan nilai t yang terletak didaerah kritis (daerah tolak) apabila hipotesis benar sebesar 0,05. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, berarti berpengaruh antara variabel. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak berpengaruh antara variabel. Jika nilai signifikansi ( $sig$ )  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti signifikansi antara variabel. Jika signifikansi ( $sig$ )  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, berarti tidak signifikansi antara variabel.

Tabel 14. Hasil Uji signifikasi Parsial (*T-test*)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	14,126	21,617		,653	,534
1 Independensi	-,398	,434	-,284	3,917	,000
Profesionalisme	,256	,586	,783	2,544	,049
Tingkat Pendidikan	,223	,583	,120	3,382	,014
Pengalaman kerja	,245	,576	,683	2,655	,009

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

1) Variabel Independensi

Hasil analisis uji t untuk variabel Independensi diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,917 > t_{tabel}$  (2.36462) maka H1 diterima dan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,000 < 0,05$  yang artinya Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

2) Variabel Profesionalisme

Hasil analisis uji t untuk variabel Profesionalisme diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,544 > t_{tabel}$  (2.36462) maka H2 diterima dan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,049 < 0,05$  yang artinya Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

3) Variabel Tingkat Pendidikan

Hasil analisis uji t untuk variabel Tingkat Pendidikan diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $3,382 > t_{tabel}$  (2.36462) maka H3 diterima dan nilai signifikansi sebesar  $0,014 > 0,05$  yang artinya Tingkat Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor.

4) Variabel Pengalaman Kerja

Hasil analisis uji t untuk variabel Pengalaman Kerja diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $2,655 > t_{tabel}$  (2.36462) maka H4 diterima dan nilai signifikansi (sig) sebesar  $0,009 < 0,05$  yang artinya pengalaman kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Auditor.

**c. Uji Signifikasi Simultan (*F-test*)**

Uji F diperlukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan dan untuk mengetahui ketepatan model regresi yang digunakan. Uji ketepatan model bertujuan untuk mengetahui apakah perumusan model tepat atau *fit*.

Tabel 15. Hasil Uji signifikasi Simultan (*F-test*)

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	301,907	3	100,636	5,279	,009 <sup>b</sup>
1 Residual	214,820	7	30,689		
Total	516,727	10			

a. Dependent Variable:

b. Predictors: (Constant),

Hasil uji F diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar  $5,279 > F_{tabel}$  (4,35) dengan nilai signifikannya (sig) sebesar  $0,009 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa uji simultan tidak berpengaruh secara signifikan, karena  $F_{hitung}$  lebih kecil dari  $F_{tabel}$  sehingga variabel Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh bersama-sama terhadap Kinerja Auditor.

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi (*R Squared*) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0-1. Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel.

Tabel 16. Hasil Uji Koefisien Determinasi  $R^2$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,764 <sup>a</sup>	,584	,406	5,53972

a. Predictors: (Constant),

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,58 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 58%. Hal ini berarti variabel-variabel independen meliputi Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja sebesar 58% sedangkan sisanya sebesar 42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### 5. Hipotesis Statistik

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali,2016). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (ada pengaruh signifikan), Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (tidak ada pengaruh). Berdasarkan dasar signifikansi, kriterianya adalah Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Jika signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima.

#### a. Independensi (X1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Tabel 17. Independensi (X1) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Independensi	.692	.129	.697	5.364	.000

Independensi diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5,364$  dan probabilitas sebesar 0,000 dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat  $t_{tabel}$  (1.983). Hal ini berarti  $5,364 > 1.983$

dan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Independensi berpengaruh signifikan terhadap Kinerja auditor.

**b. Profesionalisme (X2) Terhadap Kinerja Auditor (Y)**

Tabel 18. Profesionalisme (X2) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Profesionalisme	.681	.138	.686	5.253	.000

Variabel Profesionalisme diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5.253$  dan probabilitas sebesar 0,317, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat  $t_{tabel} (1.983)$ . Hal ini berarti  $5.253 > 1.983$  dan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

**c. Tingkat Pendidikan (X3) Terhadap Kinerja Auditor (Y)**

Tabel 19. Tingkat Pendidikan (X3) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Tingkat Pendidikan	.665	.131	.642	5.498	.020

Variabel Tingkat Pendidikan diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5.498$  dan probabilitas sebesar 0,220, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat  $t_{tabel} (1.983)$ . Hal ini berarti  $5.498 > 1,983$  dan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan berpengaruh terhadap Kinerja Auditor.

**d. Pengalaman Kerja (X4) Terhadap Kinerja auditor (Y)**

Tabel 20. Pengalaman Kerja (X4) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pengalaman Kerja	.681	.138	.686	5.142	.000

Variabel Pengalaman Kerja diperoleh nilai  $t_{hitung} = 5.142$  dan probabilitas sebesar 0,317, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat  $t_{tabel} (1.983)$ . Hal ini berarti  $5.142 > 1.983$  dan  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja auditor.

**e. Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Tingkat Pendidikan (X3) dan Pengalaman Kerja (X4) Terhadap Kinerja Auditor (Y)**

Tabel 21. Independensi (X1), Profesionalisme (X2), Tingkat Pendidikan (X3) dan Pengalaman Kerja (X4) terhadap Kinerja Auditor (Y)

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja	.791	.237	.575	4.130	.001

Variabel Pengalaman Kerja diperoleh nilai thitung = 4.130 dan probabilitas sebesar 0,001, dengan menggunakan batas signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ), didapat ttabel (1.983). Hal ini berarti  $4.130 > 1.983$  dan  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kinerja auditor.

## B. Pembahasan

### 1. Pengaruh Independensi Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, Independensi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja auditor. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat Independensi seorang auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan independensi menjadi dasar atas kepercayaan masyarakat terhadap auditor yang tidak dapat dipengaruhi dan dikendalikan oleh siapapun atau auditor bersikap jujur dan netral dalam mempertimbangkan fakta-fakta dan keadaan yang ada sehingga akan menghasilkan laporan audit berkualitas dan tingkat pencapaian pelaksanaan suatu pekerjaan atau kinerja menjadi lebih meningkat. Auditor Internal yang independen dapat berfungsi untuk mengawasi jalannya perusahaan dengan memastikan bahwa perusahaan tersebut telah melakukan praktik-praktik dalam penerapan prinsip-prinsip GCG (Good Corporate Governance) didalam perusahaan yang meliputi akuntabilitas (accountability), pertanggungjawaban (responsibility), keterbukaan (transparency), kewajaran (fairness), serta kemandirian (independency). Mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak di bawah pengaruh dan tekanan pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan. Nilai independensi selalu dijunjung tinggi dalam pelaksanaan setiap tugas dan tanggung jawab, baik secara kelembagaan, organisasi, maupun individu (Hasanah et al., 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Anggraini, Syofyan (2020) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). Dengan hasil bahwa Independensi berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor.

### 2. Pengaruh Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor

Berdasarkan hasil penelitian, Profesionalisme berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja auditor. Pengaruh yang ditimbulkan adalah positif, yaitu semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan profesionalisme menuntut kemampuan teknis yang tinggi serta watak dan sikap dalam menjalankan profesi sebagai auditor dengan tanggung jawab sehingga kinerja yang dicapai lebih meningkat. Dengan adanya sikap profesionalisme internal audit yang handal, diharapkan dalam upaya mengambil langkah untuk mengantisipasi setiap tindakan penyimpangan yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang dan mengungkapkannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Istiariyani (2018) dengan judul Pengaruh Independensi, Profesionalisme Dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Jateng). Profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, menunjukkan bahwa semakin baik dan efektif profesionalisme auditor, maka semakin baik pula kinerja auditor, sehingga secara tidak langsung akan meningkatkan kinerja organisasi secara keseluruhan.

### **3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil penelitian, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Nilai koefisien regresi dapat diartikan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik seseorang dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. begitu pula sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan seseorang, maka akan memberikan dampak yang kurang baik dalam memanfaatkan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan. Menurut Fortanella Tarina dan Sudarno (2014:3) latar belakang pendidikan sebagai bagian dari kapasitas sumber daya manusia yang merupakan salah satu elemen kunci dalam penyediaan dan kinerja auditor pemerintah. Di Indonesia, kesiapan sumber daya manusia pemerintah menuju tata kelola keuangan negara yang akuntabel dan transparan masih menjadi dilema. Selain itu, Fortanella (2010:5) menjelaskan bahwa latar belakang pendidikan berpengaruh terhadap kinerja auditor pemerintah daerah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ni Kadek Sarianingsih (2021) dengan judul Pengaruh Independensi, Motivasi, Tingkat Pendidikan Dan Keahlian Profesional Badan Pengawas Terhadap Sistem Pengendalian Intern pada Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Mengawi. Dengan hasil bahwa Berdasarkan hasil analisis data secara parsial diperoleh bahwa variabel, Tingkat Pendidikan berpengaruh positif terhadap Sistem Pengendalian Intern.

### **4. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor**

Berdasarkan hasil penelitian, Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Menurut Knoers dan Haditono (2015:12) menjelaskan bahwa pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk bertingkah

laku dengan baik dari pendidikan formal maupun non formal atau bisa diartikan sebagai suatu proses yang akan membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku ke jenjang yang lebih tinggi. Suatu pembelajaran juga mencakup perubahan yang relatif tepat dari perilaku yang diakibatkan pengalaman, pemahaman dan praktik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu oleh Fitri (2014) yang menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap pemanfaatan Laporan Posisi Keuangan bagi pimpinan, pengawas dan pemeriksa.

## **5. Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat pendidikan dan Pengalaman kerja Terhadap Kinerja Auditor.**

Variabel Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap Kinerja Auditor. Kinerja KAP yang maksimal sangat ditentukan oleh kinerja dari auditor (Nuraini, 2016). Kinerja auditor dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi auditor adalah independensi, profesionalisme, tingkat pendidikan dan pengalaman kerja. Independensi merupakan sikap tidak memihak (netral) seorang auditor yang tidak dikendalikan oleh pihak lain. Independensi berarti akuntan publik tidak mudah dipengaruhi oleh kepentingan berbagai pihak. Seorang auditor yang tidak independen dalam memberikan penilaian kewajaran terhadap laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja auditor tersebut (Nuraini, 2016). Semakin tinggi independensi yang dimiliki oleh seorang auditor, maka akan menghasilkan kinerja yang tinggi pula.

Hasil penelitian yang dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung yaitu Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja auditor.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Independensi berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja auditor. Profesionalisme berpengaruh signifikan dengan arah yang positif terhadap kinerja auditor yaitu semakin tinggi tingkat profesionalisme seorang auditor maka semakin tinggi pula kinerja auditor yang dihasilkan. Tingkat Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja auditor. Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif secara bersama-sama dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia BPK RI Perwakilan Provinsi Lampung. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan dan memperhatikan dengan menambahkan variabel bebas seperti integritas, orientasi etika dan kepuasan kerja yang mempengaruhi dalam penelitian ini agar dapat meningkatkan Kinerja Auditor dan Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan metode tambahan yaitu wawancara secara



langsung kepada responden agar responden memberikan jawaban dengan kesungguhan dan keseriusan, serta peneliti lebih terlibat dalam proses penelitian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dwi, R., Anggraini, P., & Syofyan, E. (2020). PENGARUH INDEPENDENSI, PROFESIONALISME, DAN KOMPETENSI TERHADAP KINERJA AUDITOR BPKP (Studi Kasus Pada Auditor BPKP Sumatera Barat). In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* (Vol. 2, Issue 2). Online. <http://jea.pj.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/24>
- Eva, Y., Wulandari, R., & Irianto, M. F. (2021). Pengaruh Independensi, Komitmen Organisasi, Struktur Audit Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP di Kota Malang). *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2), 57–65. <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6107>
- Ferdiansyah, R. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Hasil Pemeriksaan Audit Pemerintah (Studi Empiris Pada Bpkp Perwakilan Provinsi Dki Jakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 109. <https://doi.org/10.20961/jab.v16i2.200>
- Hasanah, N. T., Widiyanti, N. W., & Sudarno, S. (2018). Analisis Pengaruh GCG dan Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR). *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2), 115. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v5i2.8645>
- Indrajaya, G., Herlina, & Rini Setiadi. (2011). Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember 2011. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6, 1–23.
- Prabayanthi, P. A., & Widhiyani, N. L. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Budaya Organisasi dan Komitmen Organisasi pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 22, 1059. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i02.p09>
- Purwanto, A., Pramono, R., Bernarto, I., Asbari, M., Santoso, P. B., Saifuddin, M. P., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Ong, F., & Kusumaningsih, W. (2020). Minat dan Hambatan Publikasi Artikel pada Jurnal Internasional Bereputasi: Studi Eksploratori pada Mahasiswa Doktoral di Sebuah Perguruan Tinggi Swasta di Jakarta. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 219–228. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v4i1.348>
- Sasmito, C., & Nawangsari, E. R. (2019). Implementasi Program Keluarga Harapan Dalam Upaya Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Batu. *JPSI (Journal of Public Sector Innovations)*, 3(2), 68. <https://doi.org/10.26740/jpsi.v3n2.p68-74>
- Setiawan, R., Kamaliah, K., & Lukman, A. A. (2017). Pengaruh independensi, pengalaman, pendidikan, etika dan gender terhadap profesionalisme auditor. *JOM Fekon*, 4(1), 628–640.
- Sihombing, E., & Siagian, V. (2020). Pengaruh Keahlian Auditor dan Independensi terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(5), 741–751. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i5.660>
- Tri Palupi, Sri, R., & Ratmono. (2020). Jurnal Manajemen Diversifikasi Jurnal Manajemen Diversifikasi. *Jurnal Manajemen*, 1(1), 1–11.
- Wungow, J. F., Lambey, L., & Pontoh, W. (2016). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing "Goodwill,"* 7(2), 174–188.

<https://doi.org/10.35800/jjs.v7i2.13560>

<https://lampung.bpk.go.id>.